



Peningkatan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Metode Bermain Bendera Pada Anak Usia Dini di TK Aba Ciamis

Ghina Hasna Luthfiah¹, Husnul Khotimah¹, Risma Mustakimah¹, Santika¹, Tarisa Azahra¹,
Tyas Sri Wahyuni¹, Andan Firmansyah¹

¹Department of Nursing, STIKes Muhammadiyah Ciamis, Indonesia

Correspondence author: Santika

Email: dedesantika@gmail.com

Address : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 20 Ciamis, West Java 46216 Indonesia, Telp. 085794610828

Submitted: 30 Desember 2023, Revised: 15 Maret 2024, Accepted: 10 April 2024, Published: 20 April 2024

DOI: doi.org/10.56359/kolaborasi.v4i2.346



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Abstract

Introduction : Early childhood education is the level of education before the basic level which provides guidance to children from birth to the age of six. One of the most important components of cognitive development for children's thinking abilities is cognitive development.

Objective: to find out whether or not there is an influence from playing with various types of flags at the Aba Ciamis Kindergarten on children's ability to recognize colors.

Method : In an effort to solve the problem of color recognition in early childhood at Aba Ciamis Kindergarten, with a total of 15 participants using observational research methods. The instruments used are various flags and observation sheets carried out on November 30, 2023.

Result : The results of research conducted at Aba Ciamis Kindergarten to improve the ability to recognize colors through the flag playing method showed that 0% of children were not yet developing (BB) with a total of 0 students, development was starting to develop (MB) as much as 80% with a total of 12 students, the development is Developing According to Expectations (BSH) as much as 20% with the number of students being 3 people, and the development is Developing Very Well (BSB) as much as 0% with the number of students being 0.

Conclusion : The flag playing method can improve children's ability to recognize colors at Aba Ciamis Kindergarten. Children really enjoy playing while learning. To improve children's ability to recognize colors for implementation activities, facilitators must prepare implementation activities and make observations to determine the progress each child has achieved.

Keywords: flags, playing, recognizing colors

Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu jenjang pendidikan sebelum sekolah dasar yang memberikan pengawasan kepada anak sejak baru lahir sampai dengan usia enam tahun (Fitri, 2021). Hal ini dicapai dengan memberikan mereka pendidikan yang mendorong pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, mempersiapkan mereka untuk pendidikan tinggi (Adawiyah & Ubaidilah, 2023).

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan masyarakat karena memberikan mereka kemampuan untuk bekerja dan mandiri. Pendidikan dapat bersifat formal, nonformal, atau informal bagi anak (Rizky, 2012). PAUD, Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan seterusnya ke jenjang pendidikan berikutnya semuanya merupakan bagian dari sistem pendidikan formal yang dikelola pemerintah. Pendidikan informal dimulai sejak anak masih dalam kandungan dan diberikan di lingkungan anak (Dewi, 2018).

Menurut (Nityanasari, 2020), anak-anak pada dasarnya baik dan kreatif, yang berarti bahwa kecenderungan perkembangan mereka secara bawaan diarahkan pada kehidupan yang bahagia. Anak pada umumnya mempunyai sifat kreatif dan kreatif. Masa kanak-kanak dianggap sebagai masa emas bagi penyelenggaraan pendidikan karena merupakan tahap penting dan berguna dalam keberadaan manusia. Masa kanak-kanak merupakan masa kritis bagi perkembangan individu karena pada masa inilah individu tumbuh dan berkembang (Hidayati et al., 2020).

Proses pembelajaran di penitipan anak harus memperhatikan ciri-ciri setiap tahap perkembangan anak. Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini perlu dijadikan landasan bagi pengembangan kepribadian dan karakter (Sari & Syafi'i, 2021). Orang tua harus mendorong dan mengamati anaknya setiap hari agar dapat lebih memahami perkembangannya, karena peluang perkembangan cukup berharga pada usia ini. Komponen-komponen pertumbuhan ini muncul satu sama lain, namun saling terkait dan muncul satu sama lain, maka dari itu guru harus membantu upaya ini (ALMEGA, 2020).

Perkembangan kognitif merupakan salah satu komponen perkembangan kognitif yang sangat penting bagi kemampuan berpikir anak (Muliani et al., 2017). Perkembangan kognitif membantu remaja dalam pemecahan masalah, pengembangan kemampuan logis-matematis, pemahaman tempat dan waktu, serta persiapan pengembangan keterampilan berpikir cermat (Amin, 2017).

Beberapa indikasi yang harus dipenuhi untuk mencapai perkembangan kognitif anak usia dini menurut (Hazhari & Magdalena, 2021) antara lain mengenal warna, menunjuk warna, mengelompokkan benda berdasarkan warna, mengenal pola warna ABC-ABC, dan menyortir benda berdasarkan warna dan ukuran. Salah satu aspek kapasitas kognitif adalah kemampuan mempersepsi warna (Fitri, 2021). Karena kemampuan mereka menggunakan indra penglihatan untuk menafsirkan warna, kemampuan mendeteksi warna pada awal kehidupan sangat penting untuk perkembangan otak mereka (Adawiyah & Ubaidilah, 2023). Warna juga dapat meningkatkan kepekaan penglihatan karena warna suatu benda yang terkena sinar matahari dapat ditangkap oleh mata, baik secara langsung maupun tidak langsung. Ini membantu anak-anak dalam memberi nama, menunjuk, mengelompokkan, dan mengurutkan warna (Dewi, 2018).

Berdasarkan temuan wawancara dengan pengajar di TK Aba Ciamis, banyak anak yang belum memenuhi norma evaluasi harian setiap sesinya. Guru terus membantu anak-anak dalam

membedakan warna, dan anak-anak terkadang meniru apa yang dilakukan teman-temannya. Alat pengajaran yang tersedia di Taman Kanak-Kanak masih sedikit, sehingga menyulitkan instruktur untuk mengoptimalkan pembelajaran.

Upaya menanamkan warna pada anak agar tumbuh lebih baik ini merupakan salah satu teknik untuk mengubah pembelajaran ke arah yang lebih baik, efektif, menghibur, dan berbeda dibandingkan apa yang sering dilakukan di sekolah tradisional, di mana guru tetap mengontrol aktivitas. Karena masalah pengenalan warna yang diuraikan di atas, serta pertumbuhan kognitif yang dibutuhkan anak-anak, para peneliti ingin mengetahui bagaimana teknik penemuan mempengaruhi kemampuan pengenalan warna anak-anak. Hal ini dilakukan berdasarkan temuan penelitian sebelumnya. Maka dari itu “Peningkatan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Metode Bermain Bendera pada Anak Usia Dini di TK Aba Ciamis” merupakan pengabdian kepada masyarakat yang ingin penulis lakukan.

Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya pengaruh dari cara bermain berbagai jenis bendera di Taman Kanak-kanak Aba Ciamis terhadap kemampuan anak untuk mengenal warna. Selain itu, tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan pendekatan pembelajaran yang berbeda dan tidak monoton yang disesuaikan dengan kemampuan anak.

Metode

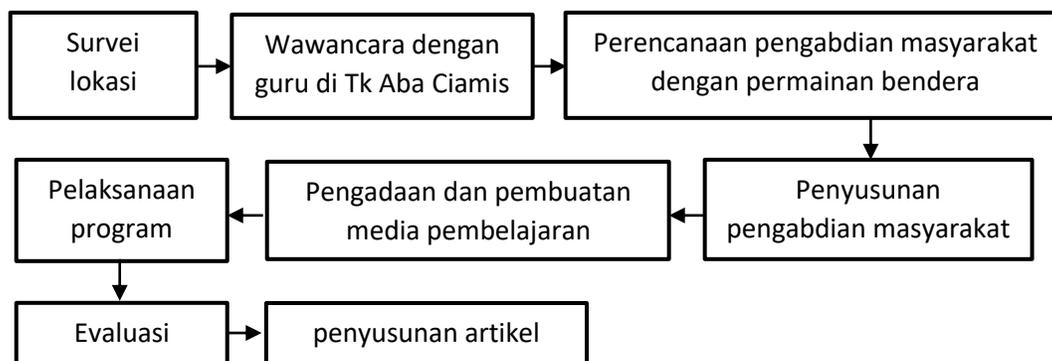
Dalam upaya untuk memecahkan masalah pengenalan warna anak usia dini di TK Aba Ciamis, dengan jumlah 15 partisipan, metode penelitian observasional digunakan. Dengan menggunakan media permainan yang terdiri dari berbagai bendera, lembar observasi digunakan untuk menilai kemampuan anak dalam mengenal warna. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kemampuan pengenalan warna anak meningkat sebagai hasil dari perawatan.

Kegiatan ini dilakukan dengan bermain menggunakan berbagai jenis bendera yang telah disiapkan sebelumnya oleh penulis. Penulis menunjukkan bendera dan variasi warna yang ada padanya.

Mahasiswa Program Studi D3-Keperawatan STIKes Muhammadiyah Ciamis bekerja sama untuk melakukan pengabdian masyarakat ini. Kegiatan tersebut melibatkan enam orang per tim. Pengabdian ini dilakukan pada tanggal 30 November 2023. Semua pihak sekolah, termasuk siswa dan siswi, serta guru dari TK Aba Ciamis, mendukung kegiatan ini. Instrumen dan sarana permainan yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini sangat memadai. Mereka juga dapat memfasilitasi setiap fase kegiatan permainan dengan mengidentifikasi warna melalui bendera. Ketua tim dapat membagi tanggung jawabnya dengan fasilitator guru. Tugas tersebut dimulai dengan memberikan penjelasan dan strategi bermain kepada fasilitator dan semua siswa. Dengan menggunakan lembar observasi, kegiatan ini diamati dan dicatat.

Informasi tentang warna, klasifikasi benda berdasarkan warna, pola warna ABC-ABC, dan pengurutan benda berdasarkan warna dan ukuran disajikan dalam sesi pengabdian masyarakat ini. Gambar berikut menunjukkan bagaimana pendidikan kesehatan dilakukan.

Gambar 1. Proses pelaksanaan pengabdian masyarakat



Kelanjutan dari acara ini didasarkan pada perencanaan yang telah dibuat sebelumnya dalam proposal pengabdian masyarakat, yaitu memberikan salam untuk membuka acara, memperkenalkan anggota tim, menjelaskan tujuan dari pengabdian masyarakat, melakukan kontrak waktu atau informasi, menggunakan media bendera untuk mengenal warna, dan melakukan evaluasi tentang pembelajaran yang telah dilakukan. Peneliti menggunakan metode memainkan bendera dengan menampilkan jenis warna, menunjuk warna, menampilkan bentuk berdasarkan warna, dan mengklasifikasikan objek berdasarkan warna.

Setelah permainan bendera selesai, dilakukan evaluasi tanya jawab. Orang yang paling cepat menjawab dan paling benar mendapatkan hadiah dari tim pengabdian masyarakat. Moderator menyampaikan penutup kegiatan pengabdian masyarakat, yang diakhiri dengan doa dan penutup. Langkah berikutnya adalah penilaian atau evaluasi, yang didasarkan pada hasil dan kriteria indikator yang sesuai dengan proposal pengabdian masyarakat sebelumnya. Observer telah membuat lembar penilaian untuk menggambarkan perkembangan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Dengan demikian, lembar atau catatan ini dapat dilihat bersama saat evaluasi akhir.

Hasil

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Aba Ciami Elementary School pada tanggal 30 November 2023. Kegiatan ini melibatkan empat fasilitator, dua guru, satu orang sebagai moderator, dan satu orang sebagai dokumentasi. Kegiatan ini juga melibatkan 15 orang siswa. Kegiatan ini dilakukan dengan bermain menggunakan berbagai bendera yang telah disiapkan sebelumnya oleh penulis. Anak-anak di TK Aba Ciamis belajar mengenal warna melalui penampilan bendera dan perubahan warna yang terlihat padanya. Perkembangan ini dicatat dan didokumentasikan dalam lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Tabel 1 menunjukkan hasil dari observasi sebelum perlakuan permainan bendera.

Tabel 1. Pra-survey Pengenalan Warna Pada Anak di TK Aba Ciamis

Kode siswa	Indikator Pencapaian			
	Berdasarkan warna	Berdasarkan Benda ke dalam kelompok warna	Berdasarkan pola warna	Berdasarkan pengurutan warna 5 seriasi
1	MB	MB	MB	MB
2	MB	BB	MB	MB
3	MB	BSB	BB	MB
4	BB	BB	MB	MB
5	BB	MB	MB	MB
6	BB	MB	MB	MB
7	MB	MB	BSh	MB
8	BB	MB	BB	BB
9	BB	BB	BB	BB
10	MB	MB	MB	MB
11	MB	BSh	MB	MB
12	BSh	BB	BB	BB
13	BB	MB	BB	MB
14	MB	MB	MB	MB
15	MB	MB	BB	MB

Keterangan :

1. BB : Belum berkembang
2. MB : Mulai Berkembang
3. BSh : Berkembang Sesuai Harapan
4. BSB : Berkembang Sangat Baik

Menurut hasil pra survei perkembangan kemampuan anak mengenal warna di TK Aba Ciamis, 20% anak belum berkembang (BB) sebanyak 3 orang siswa, 80% anak mulai berkembang (MB) dengan 12 siswa, anak berkembang sesuai harapan (BSh) sebanyak 0% dengan jumlah siswa 0, dan anak berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 0% dengan jumlah siswa 0.

Lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya berisi informasi yang ditulis dan didokumentasikan tentang perkembangan pemahaman warna anak-anak di TK Aba Ciamis. Tabel 2 menunjukkan hasil dari observasi yang dilakukan anak selama bermain bendera.

Tabel 2. Post-survey Pengenalan Warna Pada Anak di TK Aba Ciamis

Kode siswa	Indikator Pencapaian			
	Berdasarkan warna	Berdasarkan Benda ke dalam kelompok warna	Berdasarkan pola warna	Berdasarkan pengurutan warna 5 seriasi
1	BSh	MB	BSh	BSh
2	MB	MB	MB	MB

3	MB	BSB	MB	BSH
4	MB	BB	MB	BSH
5	MB	MB	MB	MB
6	BB	MB	MB	BSH
7	BSH	MB	BSH	MB
8	BB	MB	MB	MB
9	MB	MB	BSH	BSH
10	MB	MB	MB	MB
11	MB	BSH	MB	MB
12	BSH	MB	BSH	MB
13	MB	MB	BSH	MB
14	MB	BSH	BSB	BSH
15	MB	MB	MB	MB

Keterangan :

1. BB : Belum berkembang
2. MB : Mulai Berkembang
3. BSH : Berkembang Sesuai Harapan
4. BSB : Berkembang Sangat Baik

Temuan penelitian yang dilakukan di TK Aba Ciamis untuk meningkatkan kemampuan mengenal warna melalui metode bermain bendera terungkap bahwa 0% anak belum berkembang (BB) dengan jumlah 0 siswa, perkembangan mulai berkembang (MB) sebanyak 80% dengan jumlah siswa 12 orang, pengembangan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 20% dengan jumlah siswa 3 orang, dan pengembangan Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan jumlah siswa sebanyak 3 orang.

Diskusi

Sebagai bagian dari proses pengembangan kognitif anak, fasilitator telah menyelesaikan sejumlah langkah. Salah satu dari langkah-langkah ini adalah menyiapkan perangkat dan materi yang sesuai dengan tema kegiatan. Menurut (Adawiyah & Ubaidilah, 2023) merencanakan suatu subjek sebelum memulai proses kegiatan akan memudahkan dalam mengembangkan pemikiran tentang suatu hal atau kejadian di sekitar. Karena fasilitator tidak hanya sekedar menyediakan alat atau materi yang menarik, penulis juga harus mengevaluasi hasil kegiatan. anak lain yang memperhatikan penulis saat menyajikan warna dapat menyebutkan, menunjuk, dan mengelompokkan warna; Namun, anak-anak lain yang tidak memperhatikan fasilitator tidak dapat membedakan warna dengan baik karena pengolahan informasi anak belum matang dalam menyerap stimulus.

Cara memperoleh informasi dari anak sederhana saja karena berkaitan dengan fokus perhatian jangka pendek anak dan kemampuan anak yang masih belajar membedakan warna. Ada anak yang lupa karena perhatiannya tiba-tiba teralihkan saat fasilitator menyajikan warna di depan kelas, ada pula yang melamun dan menangis karena tidak ingin ditinggalkan orang tuanya. Akibatnya, ketika fasilitator menanyakan warna, beberapa anak tidak mampu menjawab (misalnya, anak sudah bisa menunjuk pada tiga warna yang mirip, namun hanya bisa

menunjuk pada dua warna yang sama dan satu corak yang berbeda). Sebaliknya, beberapa anak cukup mahir dalam menunjuk, memberi label, dan mengelompokkan warna.

Ketika fasilitator meminta anak-anak menunjuk, mengidentifikasi, dan mengelompokkan warna, tampak anak-anak terbagi menjadi dua kelompok: kelompok yang tidak bisa dan kelompok yang tidak bisa. Anak-anak juga tampak mempertimbangkan kapan mereka akan merespons, dan mereka tampak teragap dalam merespons sehingga memerlukan bantuan fasilitator. Menurut (Muliani et al., 2017), hal ini berkaitan dengan child bonding, working memory, tempat penyimpanan informasi singkat yang digunakan anak, seperti mencoba dan mengingat. Selain itu, mereka, seperti anak-anak yang memenuhi kriteria kurang baik, lambat dalam merespon atau menjalankan perintah instruktur. Mereka juga tampak berpikir matang sebelum menunjuk, memberi label, dan mengelompokkan warna sesuai instruksi fasilitator.

Keterampilan pengenalan warna mempengaruhi konsentrasi visual anak selama tugas identifikasi warna. Tugas fasilitator adalah memperkenalkan warna kepada generasi muda. Menurut (ALMEGA, 2020), frekuensi pengulangan, kepekaan benda yang dilihat, intensitas warna yang dilihat, efektivitas penglihatan anak, dan durasi atau lamanya waktu yang digunakan untuk melihat benda tersebut semuanya memerlukan visual. konsentrasi pada anak kecil. Oleh karena itu, anak harus terus-menerus dirangsang agar dapat mendeteksi warna. Hal ini terjadi selama fase pengenalan warna karena beberapa guru gagal melihat perlunya memberikan stimulasi berkelanjutan kepada siswanya. Akibatnya, sebagian anak kurang mendapat rangsangan sehingga berdampak pada rendahnya tingkat kematangan kognitif (proses berpikir). Ketika anak-anak yang belum mengenal warna diminta menyebutkan beberapa warna, hal ini terjadi. Mereka tidak dapat menunjuk, menyebut, atau mengelompokkan warna yang tepat.

Anak yang tidak mampu mendeteksi warna tidak mampu menyampaikan idenya karena mengelola informasi dalam percakapan melibatkan perhatian anak dan kemampuan mendengarkan informasi dalam memori yang dapat diputar ulang oleh anak. Akibatnya, anak-anak tidak mampu merespons dan mengikuti perintah fasilitator dengan baik. Karena anak-anak di TK Aba Ciamis masih belum mengenal warna dengan baik, maka guru harus terus mendorong anak untuk mengenal warna, khususnya memberi nama dan menunjuk pada warna.

Kesimpulan

Di TK Aba Ciamis, pendekatan bermain bendera dapat membantu anak meningkatkan pengenalan warna. Anak-anak suka bermain sambil belajar. Fasilitator harus mengembangkan kegiatan pelaksanaan dan melakukan observasi untuk mengetahui kemajuan yang dicapai setiap anak guna meningkatkan kapasitas anak dalam mengenal warna untuk kegiatan pelaksanaan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Andan Firmansyah selaku pembimbing mata kuliah Keperawatan Anak atas nasehat, saran dan arahnya dalam penyusunan laporan artikel pengabdian masyarakat ini. Selain itu penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak TK Aba Ciamis yang telah berpartisipasi dan bekerjasama sehingga program ini dapat terealisasi.

Daftar Pustaka

1. Adawiyah, R., & Ubaidilah, T. (2023). Pengembangan Pendidikan Holistik Berbasis Karakter Pada Pendidikan Anak Usia Dini Di Desa Kaduagung Tengah Kecamatan Cibadak Kabupaten Lebak. *E-JURNAL AKSIOMA AL-ASAS*, 4(1).
2. ALMEGA, S. S. (2020). *Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna melalui Metode Eksperimen pada Anak Usia Dini di TK Al-Azhar 2 Wayhalim Bandar Lampung*. UIN Raden Intan Lampung.
3. Amin, D. (2017). Upaya meningkatkan kemampuan anak mengenal warna dengan metode menggambar. *Jurnal Ilmiah Umum (JIUM)*, 1(1).
4. Dewi, S. N. (2018). *Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Penggunaan Metode Discovery Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Kartika Fajar Baru Lampung Selatan*. UIN Raden Intan Lampung.
5. Fitri, R. (2021). Peningkatan Kemampuan Mengenal Warna melalui Metode Eksperimen pada Anak Usai 5-6 Tahun (Kelompok B). *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 10(2), 95–106.
6. Hazhari, A., & Magdalena, M. (2021). Analisis Penggunaan Metode Eksperimen Terhadap Kemampuan Mengenal Warna Pada Anak Usia Dini. *Journal of Earlychildhood Education (JoEE): Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 1–14.
7. Hidayati, S., Robingatun, R., & Saugi, W. (2020). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Kegiatan Mencampur Warna Di TK Kehidupan Elfhaluy Tenggara. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 23–37.
8. Muliani, N. M., Gading, I. K., & Mahadewi, L. P. P. (2017). Pengaruh metode discovery terhadap kemampuan mengenal warna pada anak taman kanak-kanak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 5(3), 263–272.
9. Nityanasari, D. (2020). Alat Permainan Edukatif Pasak Warna Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Pada Anak Usia Dini. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 9–14.
10. Rizky, K. S. (2012). *Mengenal dunia pramuka Indonesia*. Galangpress Publisher.
11. Sari, N. S., & Syafi'i, I. (2021). Pengembangan Kemampuan Mengenal Warna Anak Usia Dini Melalui Media Water Beads. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 28–33.